

Peran Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendorong Kesenjangan dan Keadilan Pendidikan

Nadia Istiana Putri¹, Dita Amalia², Oktavianti³, Aulya Larasati Putri⁴, Efessus Renaldy Chelsea Simanullang⁵, Atep Iman⁶

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: nadiaistiana59@gmail.com¹, ditaamalia849@gmail.com², oktavnti04@gmail.com³, aulyaputri222@gmail.com⁴, efessus79@gmail.com⁵, atepiman@untirta.ac.id⁶

Article History:

Received: 21 Juni 2024

Revised: 10 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Keywords: sarana prasarana, pendidikan, kesetaraan, keadilan, kualitas pendidikan.

Abstract: Pendidikan adalah pondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa, dan sarana prasarana pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan kualitas dan aksesibilitas pendidikan yang merata. Artikel ini menjelaskan peran serta dampak dari sarana prasarana pendidikan terhadap kesetaraan, keadilan, dan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui studi literatur, artikel ini mengidentifikasi bahwa sarana prasarana tidak hanya berperan sebagai alat bantu langsung dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga sebagai penunjang tidak langsung yang mempengaruhi lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Artikel ini juga menggambarkan tantangan yang dihadapi, seperti ketimpangan infrastruktur antara perkotaan dan pedesaan, kondisi fisik bangunan sekolah yang buruk, serta keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil. Rekomendasi untuk meningkatkan kondisi ini termasuk peningkatan alokasi anggaran, perbaikan manajemen sarana prasarana, dan pengembangan program inklusif untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pendidikan yang setara dan bermutu. Dengan demikian, pemahaman dan peningkatan sarana prasarana pendidikan menjadi krusial dalam mendukung kemajuan pendidikan Indonesia menuju standar internasional.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan memiliki akal oleh Tuhan. Saat terlahir ke dunia, walau dengan kondisi lemah serta tak memiliki ilmu tetapi kita dianugerahkan panca indera sehingga bisa belajar banyak hal meskipun dalam kondisi yang tidak memungkinkan. Kemudian saat beranjak dewasa, maka akal yang dimiliki akan semakin berkembang, apalagi dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam berbagai aspek yang membuat kita berusaha untuk mencari jawaban tersebut. Perlu diingat, ilmu merupakan suatu dasar dalam setiap kehidupan yang kita jalani. Ilmulah yang melainkan kita dengan makhluk lainnya dan dari ilmulah manusia bisa terus berkembang dan maju.

Pendidikan memiliki peran yang penting didalam tingkat perkembangan suatu negara. Suatu

kemajuan dari negara dapat dilihat dari mutu pendidikan yang diberikan untuk masyarakatnya. Karena apabila terjadi ketertinggalan dalam proses pendidikan yang diberikan maka dapat dipastikan adanya hambatan dalam pembangunan, baik-buruknya kualitas pendidikan juga bisa mnejadi patokan mutu pembangunan negara tersebut. (Moh. Munir, 2014; 135)

Tingkat keberhasilan program pendidikan disuatu negara harus didukung oleh berbagai pihak dan aspek, seperti salah satunya ialah tersedianya sarana dan prasarana yang proporsional dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Aspek inilah yang dinilai penting dan krusial, karena berpengaruh dalam keefektifan dan kelancaran pembelajaran disekolah. Bahkan, hal ini menjadi permasalahan yang belum terselesaikan dengan sempurna di Indonesia. Walau pemerintah sudah berupaya dalam pemerataan demi terciptanya “merdeka belajar” bagi setiap kalangan dalam menempuh pendidikan. Tapi masih didapati, banyak sekolah yang belum bisa merasakan nyaman dan mudahnya mereka dalam menempuh proses pembelajaran yang mereka alami. Mulai dari akses menuju sekolah, tidak adanya perpustakaan yang layak, ruang kelas yang rapih dan bersih, atap sekolah yang bocor saat hujan, bahkan guru yang professional.

Dengan demikian, hal inilah yang menjadi urgensi bagi pemerintahan Indonesia tentang pentingnya sarana dan prasarana sekolah yang sangat berdampak bagi mutu siswa, pengajar, maupun sekolah itu sendiri. Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah suatu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan disetiap program pendidikan juga dikontrol oleh keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki serta pemanfaatannya yang disempurnakan. (Nurhattati Fuad, 2016:1).

Dalam Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005, mengenai standar sarana prasarana menyatakan: ‘Standar sarana dan prasarana meruapakan penunjang nasional pendidikan yang berhubungan langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, area untuk berolahraga, area beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, area rekreasi, serta sumber belajar lainnya yang dibutuhkan untuk menopang proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Demi terwujudnya sarana prasarana yang optimal dam menopang proses pembelajaran maka pihak sekolah perlu memahami bagaimana pengelolaan yang baik secara maksimal dan professional. Karena hal ini sudah dijelaskan oleh Kemendikbud mengenai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) ialah kompetensi manajeril sekolah adalah kepala sekolah harus mempunyai keahlian dalam mengatur sarana prasarana sekolah demi pemanfaatan secara menyeluruh. (Nurhattati Fuad, 2016: 4). Dapat dipahami bahwa Manajemen sarana prasarana pendidikan memiliki fungsi untuk mengatur dan menjaga stabilitas sarana prasarana guna kontribusi secara optimal dalam berlangsungnya proses pembelajaran dikelas.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ialah kualitas selama proses pembelajaran. Terkadang dalam berjalannya pembelajaran, cenderung pengajar yang lebih aktif bahkan siswa juga mudah bosan dengan metode yang digunakkan. Nyatanya, dengan sarana dan prasarana yang optimal disetiap sekolah juga dapat mengatasi hal tersebut. Pemahaman siswa dalam penyerap pembelajaran yang diberikan bisa tersampaikan dengan baik dengan memanfaatkan saran prasarana pendidikan yang tepat dalam program kerja mengajar maka dipastikan akan jauh lebih berpengaruh. Bahkan dengan sarana dan prasarana yang memumpuni kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Rika Megasari, 2014:638). Oleh sebab itu, proses pengelolaan sarana prasarana disekolah hingga kini masih dibutuhkannya perbaikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur yang berfokus pada Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan. Studi literatur adalah studi kepustakaan yang dilakukan hanya berdasar karya tertulis, baik hasil penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum (Melfianora, 2019). Dengan mengkaji referensi secara kualitatif yang berfokus membahas tema yang telah digagas oleh penulis melalui berbagai sumber bacaan atau referensi berupa buku, jurnal maupun artikel ilmiah yang relevan dari hasil penelitian dengan materi serupa.

Teknik pengumpulan datanya dengan mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang telah dikaji sebelumnya. Sumber data yang utama dari buku, jurnal, artikel ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Tahapan yang dilakukan adalah (1) mengumpulkan data-data yang relevan dengan materi yang di bahas (2) menganalisis bahan bacaan yang telah di peroleh serta menyimpulkan materi utama yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Telaah penelitian sejenis juga dilakukan agar mendapat simpulan yang valid dan akurat.

PEMBAHASAN

Peran Penyediaan Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan yang perlu menjadi perhatian, guna dapat menciptakan pendidikan di Indonesia lebih baik. Dimana sarana prasarana sendiri memiliki peran untuk mendukung sekolah dalam membantu guru pada proses menyampaikan materi yang diajarkan dan membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, guna dapat menyelenggarakan proses pembelajaran lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Megasari, 2014: 636–637)

Sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda dalam konteks pendidikan. Dimana sarana diartikan sebagai suatu alat dalam mencapai tujuan pendidikan, melalui penyediaan perpustakaan, ruangan, buku, laboratorium, dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah suatu alat yang keberadaannya secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam, mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu berupa lokasi, lapangan olahraga, uang, dan sejenisnya Daryanto dalam (Ananda & Banurea, 2017: 19). Kemudian sesuai dengan pendapat sebelumnya, melalui pendapat Syafaruddin dkk. dalam (Ananda & Banurea, 2017: 20), sarana menjadi suatu perangkat alat, bahan, dan perabotan. Sedangkan prasarana adalah perangkat dasar yang keberadaannya secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan.

Keberadaan sarana dan prasarana tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Melainkan adanya sarana dan prasarana juga memiliki kepentingan dalam mendorong kesetaraan dan keadilan pendidikan dalam setiap sekolah dalam memberikan layanan pendidikan pada setiap siswanya. Dalam hal ini merujuk pada (Wahab, 2019: 4) bahwa sarana prasarana menjadi suatu kewajiban pemerintah dalam mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu dalam misi menyelenggarakan keadilan sosial dalam bidang pendidikan, salah satunya dari segi pembangunan sarana dan prasarana berupaya untuk mewujudkan setiap sekolah di Indonesia berstandar internasional dalam merespon perkembangan arus global.

Adapun secara rinci peran sarana prasarana yang ditujukan untuk mendorong kesetaraan dan keadilan dalam bidang pendidikan itu sendiri, yaitu:

1. Meningkatkan Akses Pendidikan

Setiap warga Indonesia memiliki hak dasar mendapatkan pendidikan, disini negara memiliki tanggung jawab untuk mewujudkannya dengan baik, (Hakim, 2016: 57). Dalam hal ini juga pemerintah memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan yang memiliki memadai di setiap sekolah untuk menunjang peningkatan akses pendidikan bagi setiap pelosok negeri, terutama dalam sarana dan prasarana. Dimana sarana prasarana memberikan jangkauan yang lebih baik bagi siswa untuk dapat menikmati layanan pendidikan yang mendukung dengan proses belajarnya di sekolah.

Sarana dan prasarana yang termasuk kedalam meningkatkan akses pendidikan, diantaranya adalah alat dan peralatan pendidikan yang berupa benda-beda penunjang proses belajar-mengajar, bangunan yang menjadi tempat para siswa belajar. Laboratorium yang menyediakan berbagai alat yang mendukung pembelajaran seperti contohnya laboratorium komputer yang menyediakan internet untuk siswa dapat mengakses berbagai macam ilmu pengetahuan didalamnya, infrastruktur termasuk pada akses jalan menuju sekolah, dan lapangan ditunjukkan untuk siswa bebas beraktivitas, (Lestari et al., 2023: p. 2-4).

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam (Rosnaeni, 2019: 34) dalam meninjau suatu mutu pendidikan sekolah keberadaan sarana dan prasana dapat menjadi suatu tolak ukur didalamnya. Hal ini terjadi dimana peningkatan mutu pendidikan dari suatu sekolah dipengaruhi oleh proses belajar dan mengajar di kelas. Proses belajar-mengajar yang efektif merupakan proses yang tidak dapat berdiri sendiri, dimana perlu dukungan atau variabel lain dalam mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut, yaitu terhadap kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena proses pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem yang didalamnya ada beberapa komponen-komponen, seperti tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi, (Megasari, 2014: 640).

3. Mengurangi disparitas pendidikan

Permasalahan disparasi masih dihadapi Indonesia dalam bidang pendidikan, terutama dalam wilayah 3T yaitu Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, (Yonatan & Tanggur, 2022: 2622). Disparasi pendidikan ditemukan dalam hal sarana dan prasarana di sekolah yang berada di wilayah pedesaan, hal tersebut menjadikan masyarakat yang berada di wilayah daerah sering dianggap tidak memiliki kesadaran terhadap pendidikan, padahal sebaliknya dimana masyarakat pedesaan sana mereka masih memiliki kepedulian dan kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan, (Kalismaya, 2017: 250).

Faktor terjadinya disparasi pendidikan dalam wilayah daerah, mereka memiliki letak geografis yang sangat jauh dengan kota sehingga keberadaannya sulit dijangkau, menjadikan sarana dan prasarana disana tidak mengalami kemajuan dan cenderung memiliki ketertinggalan dibanding sekolah-sekolah lainnya yang berada dekat dengan kota dan memiliki akses yang mudah, hal dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Kalismaya pada masyarakat Desa Bugelan, (Kalismaya, 2017: 256).

Maka dalam hal ini pemerintah seharusnya memiliki solusi dan penaggulan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di wilayah pedesaan, dalam rangka pertanggung jawaban dalam pemenuhan hak atas pendidikan bagi setiap warganya. Merujuk pada (Yonatan & Tanggur, 2022: 2623) adapun dalam upaya membangun pendidikan di wilayah pedesaan perlu adanya pembentukan dan pengemabngan wawasan terhadap kebangsaan di kalangan anak usia sekolah, maka dalam hal ini kembali lagi merujuk pada peningkatan layanan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah pengembangan sarana dan prasarana dalam membentuk

pendidikan yang setara dan adil bagi setiap warga negara.

4. Meningkatkan inklusivitas

Akses pendidikan sendiri tidak hanya memfokuskan sekolah untuk membangun berbagai fasilitas yang ditujukan untuk mendukung proses belajar-mengajar saja, melainkan merujuk pada pernyataan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mengeyam pendidikan dan mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik. Maka dari segi sarana prasarana perlu adanya dukung terhadap kelompok disabilitas, hal ini diatur dalam uu no. 20 Pasal 5 tahun 2003 tentang hak dan kewajiban warga negara, dimana tertera disana *“setiap warga memiliki hal yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”* Maka dengan adanya ini sarana prasarana menjadi suatu harapan yang dapat mempermudah para disabilitas mendapatkan akses pendidikan dengan dukungan sarana dan prasarana yang membantu mereka untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan yang lain.

Dampak Peningkatan Sarana Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kesetaraan dan keadilan pendidikan, terutama dalam konteks regional, sosial, dan ekonomi.

a. Dari sisi regional:

- Investasi yang lebih besar untuk pembangunan infrastruktur sekolah di daerah-daerah terpencil atau tertinggal dapat membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
- Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi, di seluruh wilayah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuka kesempatan yang lebih luas bagi siswa dari berbagai latar belakang.

b. Dari sisi sosial:

- Peningkatan anggaran untuk beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem pendidikan.
- Pengembangan program-program pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan kelompok marjinal, seperti anak-anak berkebutuhan khusus atau dari komunitas adat, dapat mendorong inklusivitas dan keadilan dalam sistem pendidikan.

c. Dari sisi ekonomi:

- Investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, sehingga membantu mengurangi ketimpangan pendapatan dan mobilitas sosial yang terbatas.
- Program-program pelatihan vokasional dan keterampilan yang terintegrasi dengan kebutuhan pasar dapat memfasilitasi transisi yang lebih lancar dari sekolah ke dunia kerja, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesetaraan dan keadilan pendidikan, terutama dalam tiga aspek utama:

1. Akses dan Kesempatan:

- Investasi pada infrastruktur sekolah di daerah terpencil dan tertinggal dapat memperluas jangkauan dan kemudahan akses pendidikan bagi siswa di wilayah-wilayah tersebut.
 - Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi, di seluruh sekolah dapat memberikan kesempatan yang setara bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi dan potensi mereka.
2. Kualitas Pembelajaran:
- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, seperti peralatan pembelajaran, media, dan teknologi, dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
 - Hal ini dapat berdampak positif pada capaian pembelajaran dan hasil akademik siswa, sehingga mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan.
3. Inklusi dan Keterjangkauan:
- Alokasi anggaran yang lebih besar untuk beasiswa, bantuan biaya pendidikan, dan program-program pendidikan yang responsif terhadap kelompok rentan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam sistem pendidikan.
 - Tersedianya fasilitas yang ramah dan aksesibel bagi siswa berkebutuhan khusus dapat mendorong inklusi dan keadilan dalam kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Namun, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan saja tidak cukup. Diperlukan juga kebijakan dan strategi yang komprehensif, termasuk pengembangan kapasitas guru, kurikulum yang responsif, serta koordinasi yang kuat antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat untuk mewujudkan sistem pendidikan yang benar-benar setara dan adil bagi semua.

Tantangan dan Rekomendasi Peningkatan

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat memberikan akses dan mutu pendidikan yang merata bagi semua warga negara. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi serta rekomendasi untuk mengatasinya:

1. Ketimpangan Infrastruktur

Sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih tidak merata antara perkotaan dan pedesaan. Di perkotaan, sekolah-sekolah umumnya memiliki fasilitas yang memadai seperti laboratorium sains, perpustakaan, dan akses internet. Sebaliknya, di daerah pedesaan dan terpencil, banyak sekolah yang minim fasilitas dasar. Sekolah-sekolah di daerah ini sering kali kekurangan ruang kelas, peralatan belajar, dan fasilitas sanitasi yang layak. Akibatnya, siswa di daerah terpencil tidak mendapatkan kualitas pendidikan yang sama dengan siswa di perkotaan, yang berdampak pada kesenjangan hasil belajar.

Memprioritaskan pembangunan dan perbaikan infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan dan terpencil, termasuk penyediaan ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas sanitasi merupakan upaya terbaik untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, lakukanlah evaluasi menyeluruh terhadap kondisi infrastruktur sekolah di seluruh Indonesia untuk kebutuhan mendesak dan alokasi anggaran yang tepat.

2. Kondisi Fisik yang Buruk

Banyak sekolah di Indonesia mengalami masalah dengan kondisi bangunan yang tua dan rusak. Banyak bangunan sekolah yang sudah berusia puluhan tahun dan tidak

pernah mendapatkan renovasi yang memadai. Kondisi fisik yang buruk, seperti atap bocor, dinding retak, dan lantai yang rusak, sangat mempengaruhi lingkungan belajar siswa. Ruang kelas yang tidak nyaman dan tidak aman dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan semangat belajar. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengajar dengan kondisi fasilitas yang tidak memadai. Tantangan ini bisa ditingkatkan dengan melakukan renovasi secara berkala untuk memperbaiki kondisi fisik bangunan sekolah, dan akan lebih baik jika renovasi tersebut dilakukan secara berkala dan terencana.

3. Kurangnya Akses Teknologi

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, banyak sekolah di daerah terpencil yang masih minim akses terhadap teknologi pendidikan seperti internet dan perangkat komputer. Kurangnya akses ini membuat siswa di daerah terpencil tertinggal dalam kemampuan teknologi dibandingkan dengan siswa di perkotaan. Selain itu, guru juga kesulitan dalam mengakses bahan ajar digital dan metode pengajaran modern yang berbasis teknologi.

Melihat tantangan ini, pemerintah daerah dan pusat harus segera menjawab dengan menginisiasi program untuk peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan, yang paling utama yakni internet dan perangkat komputer. Untuk pengadaannya, dapat juga bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga internasional. Selain pengadaan akses internet, guru juga harus ditunjang dengan keterampilan teknologi yang cakap.

4. Keterbatasan Anggaran

Pembiayaan yang terbatas dari pemerintah sering menjadi hambatan dalam perbaikan dan pengembangan sarana pendidikan. Meskipun ada upaya dari pemerintah untuk meningkatkan anggaran pendidikan, alokasi dana sering kali tidak cukup untuk menutupi semua kebutuhan, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan anggaran ini menyebabkan banyak proyek pembangunan dan renovasi sekolah tertunda atau tidak terlaksana dengan baik. Selain itu, anggaran yang terbatas juga berdampak pada penyediaan peralatan belajar dan bahan ajar yang memadai.

Dengan peningkatan transparansi dan pengawasan terhadap alokasi anggaran pendidikan dirasa efektif untuk menjawab tantangan ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan dana tersedia dan digunakan secara efektif di semua tingkatan pendidikan, termasuk di daerah terpencil. Pemerintah juga semestinya memprioritaskan pendanaan pendidikan sebagai investasi jangka panjang dengan melibatkan lembaga audit independen untuk memeriksa penggunaan anggaran secara berkala.

5. Kualitas Pengelolaan

Manajemen dan pengelolaan sarana pendidikan yang belum optimal juga menjadi tantangan dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Banyak sekolah yang tidak memiliki sistem manajemen yang baik untuk merawat dan memelihara sarana pendidikan. Kurangnya pelatihan dan kapasitas pengelola sekolah dalam manajemen aset menyebabkan fasilitas cepat rusak dan tidak terawat dengan baik. Pengelolaan yang buruk ini juga berdampak pada efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya yang tersedia.

Rekomendasi dari permasalahan ini yakni memberikan pelatihan manajemen yang sistematis kepada kepala sekolah dan staff administrasi untuk meningkatkan pengelolaan sarana pendidikan. Sosialisasikan pula bagaimana standar manajemen sekolah yang baik, dan terapkan teknologi peningkatan tersebut.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sarana berperan sebagai alat yang langsung membantu proses belajar-mengajar, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang memadai, sementara prasarana mencakup aspek penunjang tidak langsung seperti lokasi sekolah dan infrastruktur pendukung lainnya. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran tetapi juga mendorong kesetaraan dan keadilan pendidikan di seluruh Indonesia.

Namun, upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih dihadang oleh sejumlah tantangan. Ketimpangan infrastruktur antara perkotaan dan pedesaan, kondisi fisik bangunan sekolah yang buruk, kurangnya akses teknologi, keterbatasan anggaran, dan manajemen yang belum optimal merupakan beberapa di antaranya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya langkah-langkah konkret seperti prioritas dalam pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil, renovasi berkala untuk memperbaiki kondisi fisik bangunan sekolah, inisiasi program untuk meningkatkan akses teknologi di seluruh sekolah, peningkatan transparansi dalam alokasi anggaran pendidikan, serta pelatihan manajemen bagi pengelola sekolah.

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga dapat mengurangi disparitas pendidikan antarwilayah, meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, serta mendorong inklusivitas bagi semua siswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan demikian, pemerintah dan semua pemangku kepentingan pendidikan perlu bekerja sama secara sinergis untuk mewujudkan visi pendidikan yang merata, berkualitas, dan berkeadilan di seluruh negeri.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. In *Widya Puspita*.
- Darmawan, Bowang. 2014. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, 94-102
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 162-168.
- Fuad, N. (2014). Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi. Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–23.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Kalismaya, I. (2017). Aspirasi pendidikan masyarakat, di daerah terpencil desa bugelan, kismantoro, wonogiri. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6, 248–262.
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggraeni, S. D. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.309>

- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–831.
- Melfianora. “Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur.” Open Science Framework, 2019, 1–3
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 32–43. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). *THE IMPORTANCE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE*. 1(April), 59–66.
- Tanggela, M. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Diakses Pada 08 April 8, 2024.
- Wahab, R. (2019). Implementasi prinsip keadilan sosial bidang pendidikan di Indonesia pasca reformasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–4.
- Yonatan, D., & Tanggur, F. S. (2022). Disparitas Media Pembelajaran Pada Era Digitalisasi Pendidikan Di Wilayah Perbatasan Ri-Rdtl (Refleksi Pembelajaran Online Daerah Perbatasan). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 295–305. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.797>